

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor peternakan merupakan bagian dari sektor pertanian yang memberikan kontribusi terhadap perluasan perekonomian nasional yang ditunjukkan dengan laju pertumbuhan yang tetap positif dan kontribusi yang terus meningkat.¹ Hal ini berdasarkan data jumlah hasil peternakan di Indonesia menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS) yang menunjukkan jumlah populasi hewan ternak khususnya sapi potong di Indonesia mencapai 18,05 juta ekor pada 2021. Angka ini naik 3,49% secara tahunan. Di mana terdapat 10 provinsi di Indonesia yang menduduki peringkat pertama yakni Jawa Timur tercatat memiliki jumlah populasi sapi potong terbanyak secara nasional ditahun 2022 dengan jumlah mencapai 4,93 juta ekor.²

Kemudian, sebagai salah satu wilayah dari Provinsi Jawa Timur yakni Kabupaten Kediri menempati peringkat ketiga sebagai daerah penghasil hewan ternak sapi terbanyak, Hal ini berdasarkan informasi dari Kepala Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Kabupaten Kediri yang menyatakan bahwa terdapat jumlah populasi hewan sapi mencapai 230.000 ekor di tahun 2022.³

¹ Izzun Najihah, Supriyono, dan Ahsin Daroini, "Analisis Pendapatan Peternak Sapi Potong Di Kabupaten Kediri", *Manajemen Agribisnis: Jurnal Agribisnis*, 22.2 (2022), 139.

² Cindy Mutia Annur, "Jawa Timur Punya Populasi Sapi Potong Terbanyak Nasional Pada 2021", *Katadata.Co.Id*, 2022, dalam <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/07/11/jawa-timur-punya-populasi-sapi-potong-terbanyak-nasional-pada-2021>. Akses tanggal 04 Juli 2023.

³ Muhammad Agus Fauzul Hakim, "Miliki Populasi Sapi Terbesar Ke-3 Di Jatim, Ini Upaya Kabupaten Kediri Cegah Penularan Penyakit Mulut dan Kuku", *Kompas.Com*, 2022, dalam <https://surabaya.kompas.com/read/2022/05/11/104826778/miliki-populasi-sapi-terbesar-ke-3-di-jatim-ini-upaya-kabupaten-kediri?page=all>>. Akses tanggal 04 Juli 2023.

Dengan melihat potensi hasil peternakan sapi di Kabupaten Kediri yang cukup banyak ini, maka dari pihak pemerintah Kabupaten Kediri juga memfasilitasi terkait penyediaan tempat pasar sapi yang sudah didirikan dan tersebar di wilayah Kediri. Seperti beberapa pasar hewan berikut yakni Pasar Wage yang berlokasi di Kecamatan Pare, Pasar Brenggolo atau Pon yang berlokasi di Plosoklaten, Pasar Wates atau Pahing yang berlokasi di Kecamatan Wates, serta Pasar Rojokoyo Ngadiluwih atau Kliwon yang berlokasi di Kecamatan Ngadiluwih. Adanya pasar hewan ini bertujuan untuk mendukung kegiatan bisnis perdagangan sapi di kawasan Kediri sehingga hal ini dapat meningkatkan pertumbuhan perekonomian masyarakat setempat.

Sehingga dengan ditunjangnya penyediaan pasar hewan di Kabupaten Kediri maka juga harus dilakukan penataan terkait sistem operasionalnya. Uniknya pembagian operasional pasar sapi di Kabupaten Kediri didasarkan pada hari pasaran weton, yaitu hari Pon, Wage, Pahing, dan Kliwon. Hal ini dilakukan agar sistem berdagangnya tidak bertemu menjadi satu karena alasannya hewan yang diperdagangkan ini memiliki harga jual yang cukup mahal.⁴ Sehingga seluruh pasar sapi di Kabupaten Kediri menganut sistem penanggalan hari berdasarkan weton. Salah satunya yakni Pasar Rojokoyo yang aktivitas perdagangan sapi dibuka pada pasaran Kliwon.

⁴ Isma Nurrokhim, 'Analisis Perilaku Pedagang Pasar Sapi Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Pasar Sapi Pon Di Desa Brenggolo Kec. Plosoklaten Kab. Kediri)', *Journal Of Sharia Economic And Islamic Jurisprudence*, 1.1 (2022), 16–28.

Pasar Rojokoyo ini adalah salah satu pasar sapi yang cukup terkenal dan ramai dikunjungi oleh masyarakat di wilayah Kabupaten Kediri dan sekitarnya. Pasar ini didirikan sebagai upaya penunjang kegiatan perekonomian masyarakat desa setempat dengan pengawasan tata kelola pasar di bawah pemerintah Desa Purwokerto. Keunikannya bila dibandingkan dengan pasar sapi lainnya yakni kalau pasar sapi lainnya berada di bawah naungan Pemerintah Kabupaten Kediri. Sehingga pasar Rojokoyo ini diberikan otonomi sendiri dalam tata kelolanya.

Pasar Hewan Rojokoyo merupakan pasar hewan ternak yang secara khusus menjual belikan hewan sapi yang berlokasi di Jalan Tamtama Desa Purwokerto Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri. Sejarah Pasar Rojokoyo didirikan pada tahun 1953, sejak mulai didirikan Pasar Hewan tersebut dikelola oleh desa, namun pada tahun 2007 pasar hewan berpindah lokasi dengan alasan lokasi awal pasar hewan terletak di tengah-tengah permukiman sehingga dipindah ke lokasi yang jauh dari permukiman penduduk dan tidak mengganggu arus lalu lintas, serta sebagai upaya perluasan ekspansi pasar hewan di wilayah keresidenan Kediri. Namun seiring perkembangannya Pasar Rojokoyo pada tanggal 01 Januari 2019 usaha Pasar Hewan tersebut telah bertransformasi menjadi unit usaha Bumdes dengan nama “Makmur Sejahtera”, hal ini dilakukan karena berdasarkan Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa, terdapat satu pasal berbunyi bahwa semua usaha desa harus masuk ke dalam unit usaha Bumdes.⁵

⁵ Arsip BUMDES Makmur Sejahtera Desa Purwokerto Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri tahun 2021.

Tujuan didirikannya Pasar Rojokoyo adalah untuk meningkatkan aspek pemberdayaan masyarakat dengan melibatkan masyarakat setempat sebagai karyawan dan sebagai pedagang makanan, sehingga hal ini dapat menambah pendapatan masyarakat setempat, serta meningkatkan kesejahteraannya.

Pasar Hewan Rojokoyo menjadi lokasi tempat berlangsungnya transaksi perdagangan hewan sapi yang menarik untuk diteliti. Hal ini karena keberadaan pasar hewan ini dapat mempermudah kegiatan perdagangan hewan ternak di kawasan Kediri dan sekitarnya. Selain itu, lokasi pasar yang strategis ini berada di lintas jalur antar kota, yang sering dilalui masyarakat yang bermobilitas sehingga pasar ini dapat dikenal dan mudah dijangkau oleh pengunjung pada hari operasionalnya.

Keberadaan Pasar Rojokoyo ini ternyata bukan hanya didominasi oleh pengunjung yang berasal dari Keresidenan Kediri saja, melainkan berasal dari luar wilayah Kediri misalnya Mojokerto, Blitar, Malang, Magetan, Solo, Garut, Yogyakarta, Bandung dan lainnya. Kemudian terkait operasionalnya Pasar Rojokoyo ini hanya beroperasi berdasarkan sistem hari pasaran atau weton yakni seperti Kliwon, Pahing, Pon, dan Wage. Namun secara khusus Pasar Rojokoyo hanya beroperasi di hari Kliwon sedangkan untuk hari pasaran lainnya pasar hewan ini tutup operasionalnya. Aktivitas perdagangan sapi di Pasar Rojokoyo dibuka pada pukul 06.00-12.00 WIB. Pasar Rojokoyo menjadi pusat perdagangan sapi khususnya di Keresidenan Kediri. Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan bahwa terkait jumlah pedagang sapi di Pasar Rojokoyo

berkisar 150 orang pedagang dengan jumlah hewan sapi yang diperdagangkan sekitar 500 hewan.

Dengan demikian potensi jumlah pedagang yang cukup banyak, maka semua pedagang sapi di Pasar Rojokoyo juga harus berpegang teguh pada etika bisnis Islam. Etika dalam bisnis Islam difungsikan sebagai pedoman bagi pebisnis guna meminimalkan adanya pelanggaran aturan dalam menjalankan bisnis. Sehingga kegiatan bisnis dapat bernilai di masyarakat dan mendapat ridho Allah SWT. Dengan demikian, etika ini membentuk kepribadian seorang pengusaha yang bersih dan dapat meningkatkan eksistensi bisnis dalam jangka panjang. Penerapan etika dalam bisnis diperlukan adanya keseimbangan antara pengusaha, pelanggan, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya.⁶

Dalam kegiatan bisnis secara Islami terdapat prinsip etika bisnis yang wajib diterapkan oleh setiap pengusaha. Prinsip etika bisnis Islam menurut Muhammad Djakfar terbagi menjadi tujuh yaitu kejujuran, menjual barang berkualitas, dilarang sumpah palsu, ramah dan murah hati, membangun hubungan baik dengan sesama rekan bisnis, tertib administrasi, penetapan harga secara transparan.⁷ Sehingga melalui penerapan prinsip tersebut diharapkan pelaku bisnis tidak melakukan perbuatan yang bertentangan dengan etika bisnis Islam. Terutama ambisi untuk mendapatkan keuntungan yang kerap kali

⁶ Ahmad Hulaimi, Sahri, dan Moh. Huzaini, "Etika Bisnis Islam Pedagang Sapi Dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Pedagang Di Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur", *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3.2 (2016), 344–364.

⁷ Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis Menangkap Spirit Ajaran Langit Dan Pesan Moral Ajaran Bumi* (Jakarta: PT Penebar Plus, 2012). 34-40.

dilakukan dengan cara curang.⁸ Hal ini karena terdapat cara lain dalam berbisnis guna mendapatkan keuntungan tanpa menyimpang dari etika bisnis Islam.

Menurut al-Quran, kegiatan bisnis yang menguntungkan adalah tidak hanya melakukan timbangan dan ukuran yang tepat, melainkan dalam bisnis juga harus menghindari beberapa perilaku kecurangan dan manipulatif. Hal ini sebagaimana QS. al-A'raf [7]: 85 :

وَالِى مَدْيَنَ أَخَاهُمْ شُعَيْبًا قَالَ يَوْمَ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ ۖ قَدْ جَاءَتْكُمْ بَيِّنَةٌ
مِّن رَّبِّكُمْ فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ
إِصْلَاحِهَا ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ مُّؤْمِنِينَ

Artinya: “Dan kepada penduduk Madyan, Kami (utus) Syuaib, saudara mereka sendiri. Dia berkata, “Wahai kaumku! Sembahlah Allah. Tidak ada tuhan (sembahan) bagimu selain Dia. Sesungguhnya telah datang kepadamu bukti yang nyata dari Tuhanmu. Sempurnakanlah takaran dan timbangan, dan jangan kamu merugikan orang sedikit pun. Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika betul-betul kamu orang-orang yang beriman”.⁹

Pembeli dan konsumen sangat mengharapkan keseimbangan dalam melakukan perdagangan, terutama di pasar tradisional atau modern di mana aspek kejujuran diterapkan untuk menghindari kecurangan dan penipuan. Maraknya perilaku dari pelaku bisnis untuk berbohong ini. Sehingga diperlukan upaya perbaikan mekanisme kerja dari pegiat bisnis dengan menerapkan etika bisnis terutama aspek kejujuran.¹⁰ Hal ini mengingat aspek kejujuran adalah

⁸ Dennis Ulfan Nanda dan Khusnul Fikriyah, "Perilaku Pedagang Pasar Bandar Kecamatan Mojoroto Kota Kediri Dalam Prespektif Prinsip Dasar Pasar Islami", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6.03 (2020). 587–589.

⁹ Departemen Agama RI, “Al-Qur’an dan Terjemahannya Al-A’raf (7) 85”, dalam <https://quran.kemenag.go.id/surah/7/85>. Akses tanggal 19 Oktober 2022.

¹⁰ William Chang, *Etika Dan Etiket Bisnis*, ed. by Liantio (Yogyakarta: PT Kanisius, 2016). 57.

fondasi dasar dalam berbisnis. Karena jika terjadi tindakan penipuan, maka pembeli adalah pihak yang dirugikan.¹¹

Dalam kegiatan berbisnis dengan cara dan bentuk apa pun harus memiliki etika bisnis. Karena adanya kegiatan bisnis diharapkan dapat memberikan profit kedua belah pihak yaitu penjual dan pembeli. Dalam kegiatan bisnis, baik skalanya besar atau kecil cakupannya, seperti perdagangan hewan yang notabene bisnis kecil maka harus dilandasi oleh etika.¹²

Dengan demikian berdasarkan pengamatan sementara yang dilakukan peneliti memperoleh informasi dari sebagian masyarakat bahwa para pedagang sapi yang rentan melakukan beberapa kecurangan dalam kegiatan berdagang dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Kecurangan dalam berdagang ini biasanya terdapat pada kualitas hewan, kondisi fisik, dan permainan harga yang rentan dimanipulasi. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian terkait perilaku pedagang sapi dalam kegiatan jual beli di Pasar Rojokoyo berdasarkan tinjauan etika bisnis Islam. Apakah dalam transaksi bisnisnya sudah atau kurang sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, penelitian ini mengangkat judul “Analisis Perilaku Pedagang Sapi Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam Di Pasar Rojokoyo Desa Purwokerto Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri”.

¹¹ M Rasyid Hidayat dan Amelia Rahmania, "Perilaku Pedagang Di Pasar Tradisional Sentra Antasari Banjarmasin Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam", *Journal of Islamic and Law Studies*, 3 (2019), 92–107.

¹² Hasnidar dan Haslindah, "Penerapan Etika Bisnis Islam Terhadap Perdagangan Sapi Di Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone", *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3.2 (2021), 9–17.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimana implementasi perilaku para pedagang sapi dalam melakukan jual beli di Pasar Rojokoyo Desa Purwokerto Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri ditinjau dari perspektif etika bisnis Islam ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui implementasi dari perilaku pedagang sapi dalam melakukan jual beli di Pasar Rojokoyo Desa Purwokerto Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri dengan ditinjau dari perspektif etika bisnis Islam.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian secara teoritis dan praktisnya, meliputi:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran yang jelas terkait perilaku pedagang sapi dalam kegiatan penjualan serta dapat membantu menyelesaikan permasalahan dibidang ekonomi dan bisnis pada mekanisme penjualan sapi di Pasar Rojokoyo Kabupaten Kediri berdasarkan perspektif etika bisnis Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Peneliti berharap kajian penelitian ini mampu memberikan pemahaman dan menambah wawasan bagi penulis terkait perilaku pedagang yang sesuai dengan perspektif etika bisnis Islam.

b. Bagi Akademisi

Peneliti berharap kajian penelitian ini dapat membantu akademisi sebagai literasi kampus dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian dimasa mendatang khususnya bagi mahasiswa jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Keislaman Universitas Trunojoyo Madura terkait analisis perilaku pedagang dalam berdasarkan perspektif etika bisnis Islam.

c. Bagi Pedagang

Melalui kajian penelitian ini harapannya dapat memberi informasi serta masukan teruntuk pedagang sapi di Pasar Rojokoyo Kabupaten Kediri. Sekaligus dapat digunakan sebagai acuan terkait implementasi etika bisnis dalam kegiatan jual-beli yang sesuai dengan ajaran Islam.

d. Bagi Pengelola Pasar

Hasil penelitian ini dapat digunakan dari pihak Pengurus Bumdes Makmur Sejahtera sebagai bahan evaluasi dan alternatif penyelesaian masalah yang mungkin terjadi di Pasar Rojokoyo, misalnya terkait sistem manajemen pasar yang optimal.

E. Kajian Pustaka

Dalam penelitian sebelumnya, peneliti menggunakan beberapa kajian pustaka meliputi:

1. Skripsi, Nur Isnaini, (2017), "*Perilaku Pedagang Sapi Dalam Jual Beli Di Pasar Wage Desa Terte Kecamatan Pare Kabupaten Kediri Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam*". Dalam skripsi ini memberikan simpulan bahwa perilaku pedagang sapi ketika bertransaksi di Pasar Wage Kabupaten Kediri ditemukan beberapa pedagang yang tidak mengimplementasikan etika bisnis Islam. Karena diketahui bahwa terdapat perilaku pedagang sapi yang sengaja menjual sapi yang sebelumnya *digelonggong*. Kemudian terdapat juga sistem perdagangan melalui sistem calo atau makelar, sehingga adanya sistem ini dapat menaikkan harga sapi tanpa sepengetahuan penjual. Sedangkan dalam penelitian ini terdapat sebagian pedagang yang sudah mengimplementasikan beberapa prinsip etika bisnis Islam seperti berperilaku jujur, adil, terbuka, tidak bersumpah palsu.¹³

¹³ Nur Isnaini, "Perilaku Pedagang Sapi Dalam Jual Beli Di Pasar Wage Desa Terte Kecamatan Pare Kabupaten Kediri Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam" (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri (STAIN Kediri), 2017).

a) Persamaan

Penelitian dari Nur Isnaini ini terdapat beberapa persamaan terhadap peneliti, yaitu terdapat kesamaan dalam topik permasalahan yang membahas perilaku pedagang sapi dengan ditinjau berdasarkan perspektif etika bisnis Islam, kemudian terdapat persamaan metode kualitatif.

b) Perbedaan

Penelitian dari Nur Isnaini dengan peneliti terdapat perbedaan yaitu letak lokasi penelitian yang dilakukan Nur Isnaini berlokasi di Pasar Wage Kabupaten Kediri, sedangkan penelitian skripsi peneliti berlokasi di Pasar Rojokoyo Kabupaten Kediri.

2. Skripsi, Putri Maharani, (2021), “*Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Pelaksanaan Penjualan Sapi Di Pasar Ternak Batusangkar*”.

Dalam skripsi ini memberikan kesimpulan yaitu pedagang sapi di Pasar Ternak Batusangkar belum sepenuhnya mengimplementasikan aspek kejujurannya. Selain itu, masih ditemukan adanya perilaku pedagang yang kurang mematuhi peraturan. Hal ini dilatar belakangi karena minimnya wawasan ilmu dari pedagang mengenai etika bisnis Islam, serta adanya orientasi dari pedagang yang hanya mementingkan keuntungan saja. Sedangkan untuk kegiatan transaksi yang sudah

dijalankan dari pedagang sapi di Pasar Ternak Batusangkar telah sesuai dengan ketentuan jual beli.¹⁴

a) Persamaan

Penelitian dari Putri Maharani ini memiliki beberapa persamaan dengan peneliti. Yaitu adanya kesamaan fokus pembahasan proses penjualan sapi yang ditinjau berdasarkan etika bisnis Islam. Selanjutnya terdapat kesamaan metode kualitatif.

b) Perbedaan

Perbedaan penelitian dari Putri Maharani dengan peneliti, yaitu perbedaan lokasi penelitian di Pasar Ternak Batusangkar, sedangkan lokasi peneliti di Pasar Rojokoyo Kabupaten Kediri.

3. Skripsi, Siti Halimah Assa'diyah, (2019), "*Implementasi Etika Bisnis Islam Pada Perilaku Pedagang Pasar Tradisional Di Kedawung Mojo Kediri*". Dalam skripsi ini memberikan hasil kesimpulan yaitu semua pedagang di Pasar Tradisional Kedawung Mojo Kediri sudah menerapkan beberapa prinsip etika bisnis Islam yaitu tauhid, ihsan, kehendak bebas, keseimbangan, dan tanggung jawab. Hal ini dibuktikan dengan adanya perilaku pedagang pasar yang bersikap jujur, ramah, sopan, adil, dan menjual barang dengan kualitas terbaik, serta menetapkan harga secara transparan.¹⁵

¹⁴ Putri Maharani, "Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Pelaksanaan Penjualan Sapi Di Pasar Ternak Batusangkar " (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar, 2021).

¹⁵ Siti Halimah Assa'diyah, "Implementasi Etika Bisnis Islam Pada Perilaku Pedagang Pasar Tradisional Di Kedawung Mojo Kediri" (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, 2019). Onky Ardian, 'Analisis Perilaku Pedagang Pasar Tradisional Pasar Depok Gandusari

a) Persamaan

Penelitian dari Siti Halimah Assa'diyah dengan peneliti memiliki persamaan sebagai berikut. Yaitu fokus pembahasan terkait perilaku pedagang berdasarkan perspektif etika bisnis Islam. Kemudian terdapat persamaan metode kualitatif.

b) Perbedaan

Perbedaan penelitian dari Siti Halimah Assa'diyah dengan peneliti di antaranya adalah perbedaan objek yang diteliti pada penelitian ini adalah pedagang pasar tradisional sedangkan peneliti yaitu pedagang sapi di pasar hewan. Serta perbedaan lokasi penelitian yang dilakukan oleh Siti Halimah Assa'diyah berlokasi di Pasar Tradisional Kedawung Kabupaten Kediri, sedangkan lokasi peneliti di Pasar Hewan Rojokoyo Kabupaten Kediri.

4. Skripsi, Onky Ardian, (2019), "*Analisis Perilaku Pedagang Pasar Tradisional Pasar Depok Gandusari Trenggalek Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam*". Hasil penelitian di Pasar Depok Gandusari Trenggalek mengenai perilaku pedagang berdasarkan tinjauan etika bisnis Islam ternyata ditemukan perilaku pedagang yang sudah dan belum mengimplementasikan etika bisnis Islam. Hal ini karena ditemukan adanya perilaku pedagang yang curang dalam menakar barang

Trenggalek Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam' (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, 2019).

dagangannya. Sehingga perbuatan di atas tidaklah sesuai dengan etika bisnis Islam.¹⁶

a) Persamaan

Penelitian dari Onky Ardian memiliki beberapa persamaan dengan peneliti. Hal ini meliputi kesamaan fokus pembahasan etika bisnis Islam yang dikaitkan dengan perilaku pedagang. Serta kesamaan penggunaan metode kualitatif.

b) Perbedaan

Penelitian dari Onky Ardian memiliki perbedaan dengan peneliti. Yaitu perbedaan objek yang diteliti pada penelitian ini adalah pedagang pasar tradisional, sedangkan peneliti yaitu pedagang sapi di pasar hewan. Serta perbedaan lokasi penelitian dari Onky Ardian berlokasi di Pasar Tradisional Pasar Depok Gandusari Trenggalek sedangkan lokasi peneliti di Pasar Hewan Rojokoyo Kabupaten Kediri.

5. Jurnal, Isma Nurrokhim, (2022), Dalam karya jurnal penelitian yang berjudul. *“Analisis Perilaku Pedagang Pasar Sapi Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Pasar Sapi Pon Di Desa Brenggolo, Kecamatan Plosoklaten, Kabupaten Kediri)”*. Dalam karya jurnal ini terdapat kesimpulan terkait perilaku pedagang sapi di Pasar Pon Kabupaten Kediri sudah menerapkan konsep etika dalam berbisnis sesuai

¹⁶ Onky Ardian, "Analisis Perilaku Pedagang Pasar Tradisional Pasar Depok Gandusari Trenggalek Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam" (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, 2019).

dengan ajaran Islam. Dengan dibuktikan adanya perilaku jujur dari pedagang, melayani pembeli dengan bersikap ramah dan sopan, para pedagang bersikap transparan terkait kondisi fisik sapi yang diperdagangkan. Sedangkan di satu sisi terdapat perilaku pedagang yang tidak mengimplementasikan etika bisnis Islam. Hal ini karena terdapat perilaku pedagang yang memuji secara berlebihan atau tidak jujur dalam berkata, masih ditemukan praktik *najasy*, terdapat pedagang yang bersikap kurang menghargai ketika melayani pembeli.¹⁷

a) Persamaan

Penelitian dari Isma Nurrokhim ini memiliki beberapa persamaan dengan peneliti. Di antaranya yaitu kesamaan fokus pembahasan mengenai etika bisnis Islam yang diamati dari perilaku pedagang sapi. Serta adanya kesamaan metode kualitatif.

b) Perbedaan

Penelitian dari Isma Nurrokhim memiliki perbedaan dengan peneliti. Yaitu lokasi penelitian yang dilakukan Isma Nurrokhim di Pasar Pon Kabupaten Kediri. Sedangkan peneliti berlokasi di Pasar Rojokoyo Kabupaten Kediri.

¹⁷ Isma Nurrokhim, "Analisis Perilaku Pedagang Pasar Sapi Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Pasar Sapi Pon Di Desa Brenggolo Kec. Plosoklaten Kab. Kediri)", *Journal Of Sharia Economic And Islamic Jurisprudence*, 1.1 (2022). 26.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam skripsi ini disusun berdasarkan lima bab yang peneliti gunakan yakni:

BAB I : PENDAHULUAN

Mengulas latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Mengulas teori yang digunakan mengenai perilaku pedagang dalam kegiatan jual beli berdasarkan perspektif etika bisnis Islam

BAB III : METODE PENELITIAN

Mengulas jenis penelitian, lokasi, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta uji keabsahan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Mengulas gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan terkait “Analisis Perilaku Pedagang Sapi Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam Di Pasar Rojokoyo Desa Purwokerto, Kecamatan Ngadiluwih, Kabupaten Kediri”.

BAB V PENUTUP

Mengulas kesimpulan dari hasil penelitian dan saran untuk peneliti selanjutnya.